

Analisis *Self Regulation Learning* Mahasiswa Akuntansi Terhadap Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19

Oleh: Winda Mardin^{1*}, Rismawati², Muhammad Kassa³

¹²³(Program Studi Akuntansi, FEB Universitas Muhammadiyah Palopo)

Email: windamardin17@gmail.com, rismal1@umpalopo.ac.id, muhammad1kassa@gmail.com

Diterima: 15 Mei 2022 | Revisi: 22 Juni 2022 | Diterbitkan: 30 Juni 2022

Abstrak-Tujuan penelitian ialah untuk mengkaji *self-regulation learning*, dan dampaknya, serta mengevaluasi seberapa banyak tingkatan *self-regulation learning* yang dimiliki Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo di tengah pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dideskripsikan secara deskriptif dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan cara penerapan *self-regulation learning* yang berbeda dalam pembelajaran dan terbagi atas dua yaitu *tingkat self-regulation learning* tingkat tinggi dan *self-regulation learning* tingkat rendah. Dari pendalaman *self regulation learning* terhadap 100 mahasiswa akuntansi yang merupakan mahasiswa semester IV dan VI Universitas Muhammadiyah Palopo ini disimpulkan bahwa 34 mahasiswa yang mempunyai pengaturan diri secara mandiri melalui media seperti youtube, google dan media lainnya, 7 mahasiswa serius mengikuti pembelajaran *during*, 6 mahasiswa focus menuntaskan tugas tepat waktu, 3 mahasiswa memilih untuk mendalami pelajaran dengan berdiskusi, 6 mahasiswa merekam proses perkuliahan untuk dapat dipelajari kembali secara offline, 6 mahasiswa mencatat inti pokok pembelajaran untuk dikembangkan, 1 mahasiswa focus mendengarkan, dan sisanya sebanyak 37 mahasiswa cenderung cuek dan malas mengikuti jalannya perkuliahan bahkan sampai tertidur.

Kata Kunci: *Self-regulation Learning; Mahasiswa; Akuntan; Covid-19*

Analysis of Accounting Student Self-Regulation Learning on Online Lecture Methods During the Covid-19 Pandemic

Abstract-The purpose of the research is to examine *self-regulation learning*, and its impact, as well as evaluate how many levels of *self-regulation learning* are owned by Accounting Students at Muhammadiyah Palopo University in the midst of the covid-19 pandemic. This study uses a qualitative approach and is described descriptively by using interviews, documentation and observation. The results of the research *self-regulation learning* in learning and are divided into two, namely high-level *self-regulation learning* and low-level *self-regulation learning*. From the deepening of *self-regulation learning* on 100 accounting students who are semester IV and VI students of Muhammadiyah Palopo University, it is concluded that 34 students have *self-regulation* independently through media such as youtube, google and other media, 7 students are serious about participating in learning *during*, 6 students focus on complete assignments on time, 3 students choose to explore lessons by discussing, 6 students record the lecture process to be studied offline again, 6 students record the main points of learning to be developed, 1 student focus on listening, and the remaining 37 students tend to be indifferent and lazy to follow course of study even to sleep.

Keywords: *Self-regulation Learning; Student; Accountant; Covid-19*

Analisis Self Regulation Learning Mahasiswa Akuntansi Terhadap Metode(Winda Mardin, Rismawati, Muhammad Kassa)

*Co Author: Winda Mardin e-mail: windamardin17@gmail.com

PENDAHULUAN

Industry 4.0 yang semakin berkembang, diwarnai oleh majunya teknologi dan globalisasi, dimana setiap individu ditantang untuk terus meningkatkan keterampilan dan mengembangkan potensi dirinya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berdaya guna dan berdedikasi tinggi, untuk mampu bersaing menjadi kompetitor di era global dunia. Untuk mendukung ini, sistem pendidikan dibuat dan mengaturnya di bawah UU 20 (2003) Pasal 1 Ayat (1) tentang pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terencana dan efektif untuk meningkatkan potensi setiap individu agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya, masyarakat, dan negara.

Seperti yang kita ketahui bersama, pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas di masa depan. Untuk dapat meraih pendidikan dapat ditempu secara formal maupun informal salah satunya dengan berkuliah pada perguruan tinggi sebagai mahasiswa. Megawati (2010) mengatakan bahwa dalam proses pendidikan faktor keberhasilannya tidak hanya semata ditentukan oleh IQ. Oleh karena itu Rifa'i et al., (2021) dalam Freeman et al., (2014) menerangkan bahwa bukti empiris menunjukkan teknik pembelajaran aktif lebih efektif daripada ceramah dalam hal meningkatkan pembelajaran.

Dalam proses pendidikan salah satu variabel yang mempengaruhi keberhasilan seseorang adalah

kemampuan mengatur diri sendiri, namun masih terdapat banyak variabel lain yang juga ikut memengaruhi. Kemampuan mengatur diri sendiri meliputi kemampuan untuk mengikuti kegiatan proses belajar dalam dunia pendidikan, pembagian waktu antara belajar dan bermain, dan kemampuan manajemen diri menghadapi berbagai kemungkinan.

Merebaknya virus Covid-19 yang bermula sejak akhir tahun 2019 sampai saat ini dengan berbagai mutasinya memaksa pemerintah untuk menerapkan kebijakan proses belajar mengajar secara online atau pendidikan jarak jauh, yang didukung oleh teknologi dengan berbagai platform yang merupakan pengembangan revolusi industri 4.0 di Indonesia, sehingga proses belajar dan mengajarpun tetap dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dapat dipastikan bahwa metode pembelajaran online saat ini memiliki berbagai macam kelebihan dan kekurangan yang tentunya dapat mempengaruhi hasil akademik maju dan berkembangnya kaum pelajar salah satunya melalui penerapan *self-regulation learning* pada setiap pelajar.

Yudhistira (2021) mengemukakan bahwa *self-regulation learning* adalah “usaha sadar yang sengaja, direncanakan, secara berkala dimana pikiran, perasaan, dan tindakan dikelola menjadi satu untuk mencapai tujuan akademik yang baik, yang bertujuan untuk memahami tugas-tugas pribadi, keinginan untuk mendapatkan pemahaman dalam belajar, dan tugas yang relatif menantang, dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih efektif”.

Kendala lain yang tengah dihadapi ditengah penerapan metode perkuliahan

daring ialah mahasiswa selaku kaum pelajar sulit untuk menerapkan *self-regulation learning*, yang diperlukan mahasiswa dalam merangsang strategi kognitif, metakognitif, motivasi dan dukungan yang memungkinkan mereka memperoleh kembali pengetahuan dan kemampuan untuk memahami kebutuhan, memantau perilaku belajar mereka sendiri, dan menyesuaikan perilaku dan aktivitas. Hasil penelitian Tara & Khoirunnisa, (2020) menyimpulkan bahwa “Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi pula *self-regulated learning* mahasiswa”.

Memahami permasalahan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk mendalami *self-regulation learning* mahasiswa, khususnya yang sektor pendidikannya saat ini terkena dampak pandemi Covid-19, serta sejauh mana transformasi yang terbangun mereduksi problematika dunia pendidikan dengan judul “*Analisis Self Regulation Learning Mahasiswa Akuntansi Terhadap Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid19*”.

Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui *self-regulation learning* yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo ditengah pandemi covid-19 sehingga, diharapkan mampu menjadi rujukan bahan evaluasi untuk kalangan pelajar lainnya dalam menerapkan *self-regulation learning* pada intansi dunia pendidikan dengan manfaat penelitian (1) manfaat teoritis, memperkaya literatur mahasiswa akuntansi terkait kajian ilmiah tentang *self-regulation learning* dalam menangani masalah pendidikan dari dampak pandemi covid-19 yang mereka alami, (2) manfaat praktis bagi peneliti, peneliti dapat menggunakannya sebagai

sarana untuk mengembangkan daya nalar, referensi dan perbaikan dalam penerapan ilmu yang diperoleh peneliti di perguruan tinggi serta dapat menambah konsep masalah yang diteliti sekaligus solusi, dari konsep *self-regulatory learning* bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu menstimulasi mahasiswa menjadi sosok transformer yang akuntabel dan solutif di dunia pendidikan, (3) manfaat kebijakan, yaitu bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan cukup mampu melengkapi dalam merumuskan kebijakan di bidang pendidikan khususnya dalam keadaan darurat seperti merebaknya Covid-19 saat ini.

METODE PENELITIAN

Untuk mendukung penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena dan *mastery goal* apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik. Schunk at all, (2008) dalam Puspitasari et al, (2013) menjelaskan bahwa Siswa yang memiliki tujuan dan efikasi diri dalam memenuhi keinginannya cenderung terlibat dalam kegiatan yang mereka yakini dapat mendukung keinginan mereka dengan memperhatikan proses dan berlatih mengingat informasi, pengalaman, dan kelangsungan hidup. Dengan cara menguraikannya dalam bentuk menarasikan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Jendral Sudirman Km. 03, Binturu Wara Selatan Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. objek penelitian ini adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo, sedangkan subjek penelitian ini adalah 100 orang mahasiswa Program Studi Akuntansi

terdiri dari semester IV dan VI tahun 2022. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan teknik metode wawancara observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki seperti apa *self-regulation learning* mahasiswa akuntansi pada metode pembelajaran online di masa pandemi covid-19 (Fadli, 2021). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bermetode dengan pendekatan fenomenologi eksplanatori akan yang akan membantu peneliti untuk menemukan jawaban dan memahami realitas yang terjadi. Penelitian ini dilaksanakan bermula sejak bulan Maret 2022 hingga Mei 2022, bertempat di Universitas Muhammadiyah Palopo.

Dampak dari hasil penelitian bergantung pada pemilihan metodologi yang baik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bebas mengekspresikan dan mengontrol diri sehingga dapat menganalisis dengan leluasa, tentu saja peneliti akan terlebih dahulu mengenal mahasiswa akuntansi secara umum dan mengetahui bagaimana kelanjutannya ketika mereka menguji metode pembelajaran online.

Calon subyek penelitian akan didekati secara personal melalui seorang guide. Setelah peneliti merasa kehadirannya diterima dengan baik, barulah dimulai mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode yang dapat memperoleh data secara rinci dalam waktu yang relatif lama. Nugraha (2022) teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang

sangat mudah bagi penulis untuk memperoleh kembali data atau informasi yang nantinya akan digunakan untuk mencari sumber datanya.

Pengumpulan data oleh peneliti sangat penting untuk penelitian ilmiah, dan upaya yang dilakukan adalah melakukan pengamatan yang ditunjuk. Artinya, peneliti melakukan pengamatan langsung dengan mengambil data secara kasat mata tanpa menggunakan alat bantu untuk keperluan tersebut.

Pengamatan ini akan digunakan dalam studi terencana yang sistematis tentang bagaimana mahasiswa akuntansi melakukan pembelajaran *self-regulation learning*. Penulis melakukan wawancara mengumpulkan data melalui wawancara untuk memperoleh informasi guna keperluan penelitian melalui tanya jawab yang berlangsung tatap muka antara penanya dan responden. Penulis menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian, termasuk komentar penting yang terkait erat. Hal ini menjadi bukti bahwa penulis melakukan investigasi secara langsung.

(Rijali, 2019) menyatakan Keabsahan data merupakan konsep utama yang telah diperbarui dari konsep keabsahan dan reliabilitas menurut versi positivis dan disesuaikan dengan persyaratan, standar, dan paradigma pengetahuan yang unik. Validitas internal, validitas eksternal, dan realibilitas merupakan istilah yang mereka pakai dalam deskripsi.

Validitas eksternal menurut Moleong (2019) adalah perkiraan validitas berdasarkan hubungan sebab akibat dari dugaan kejadian dan dapat digeneralisasikan antara pengukuran

alternatif sebab dan akibat dan antara tipe orang, lingkungan dan waktu.

Ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu kepercayaan, keteralihan kebergantungan, dan kepastian, Penerapan kriteria kepercayaan pada dasarnya menggunakan konsep validitas internal, dan non kualitatif kriterium berbeda dari validitas eksternal dari validitas kualitas non kualitatif. Konsep validitas menunjukkan bahwa generalisasi hasil dapat diterapkan atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama, berdasarkan hasil yang diperoleh dari sampel yang berbeda nyata satu sama lain. Perwakilan mewakili populasi. Kriteria ketergantungan menggantikan istilah reliabilitas penelitian ini, yang tidak kualitatif.

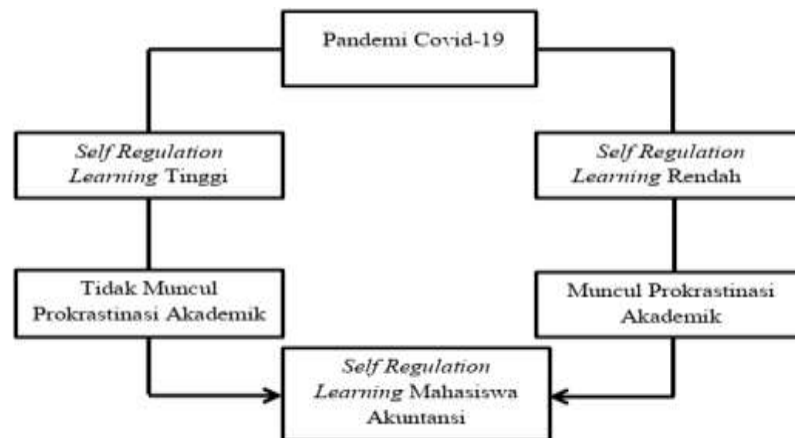
Pada cara non-kualitatif, keandalan ditunjukkan dengan membuat salinan penelitian. Standar kepastian berasal dari konsep objektivitas non-kualitatif. Non-kualitas menetapkan objektivitas dalam hal konsensus antara topik.

Analisis data menurut Pangestu (2021) Metode analisis data adalah metode atau pengolahan data yang memudahkan pemahaman sifat-sifat data dan membantu menemukan solusi atas masalah dalam penelitian. Analisis data juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang digunakan untuk mengubah data yang diperoleh. Sebuah survei informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan di bawah ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini membahas pendekatan fenomenologis transcendental.

Fenomenologi transendental terdiri dari periode pertama. epoche, merupakan istilah Yunani yang artinya (menjauh dari) yang bermakna menjauh dari pertimbangan dan penilaian awal tentang suatu objek, kedua adalah reduksi fenomenologis, yang menjelaskan dalam bahasa bagaimana kita mengalami sesuatu dengan melihat dan mendengar fenomena dalam arti sebenarnya.

Analisis fenomenologis dimulai dengan mendalami suatu noema, kemudian peneliti melakukan bracketing dengan menempatkan tanda kurung untuk mendapatkan noesis sebagai makna yang lebih dalam. Peneliti menyiapkan pertanyaan, tetapi tidak bermaksud mendiktekannya, melainkan sebagai panduan topik agar tidak keluar dari lingkup noema saat pertanyaan berkembang dalam merespons tanggapan responden. Selanjutnya peneliti akan melaksanakan *horizontalizing* yaitu melakukan perbandingan dengan persepsi sumber lain terkait objek teliti sembari menyempurnakan *bracketting* yang dianggap masih kurang. Setelah itu peneliti melakukan tahap lanjutan yaitu horizon dimana penulis berupaya menemukan esensi yang murni dengan tidak melihat pengaruh dari persepsi orang lain.

Munculnya berbagai rintangan yang disebabkan pandemi covid-19 yang dialami oleh mahasiswa dalam perkuliahan menjadikan mahasiswa harus siap dalam menghadapi siklus belajar *new normal*, oleh sebab itu mahasiswa diharuskan senantiasa meningkatkan kemampuan dalam mengatur kemandirian dalam belajar.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Wahyuningsi (2021) tingkatan *self regulation learning* yaitu *self regulation learning* tinggi dan *self regulation learning* rendah yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik.

Mahasiswa yang mempunyai *self-regulation learning* tinggi mempunyai kebiasaan untuk mengulang, mengelaborasi dan mengorganisasi, mampu untuk merencanakan, mengontrol serta mengarahkan perilaku dan emosi serta dapat menunjukkan motivasi dan emosi yang adaptif. Mahasiswa juga mampu untuk merencanakan, mengontrol waktu dan berusaha dalam menyelesaikan tugas akademiknya, selain itu mahasiswa juga menunjukkan usaha yang besar dalam berpartisipasi mengontrol tugas-tugas akademik, suasana, struktur belajar, serta mampu melakukan strategi dengan mendisiplinkan diri atau dengan kata lain siap menerima konsekuensi dari segala resiko yang dilakukan dalam menempuh dunia pendidikan saat ini.

Selain itu mahasiswa yang mempunyai *self-regulation learning* rendah cenderung memiliki kepribadian tidak mandiri, mengalami kesulitan

adaptasi, kurang mampu dalam bekerja sama dengan mahasiswa lain, sulit berfikir kritis, serta tidak adanya motivasi untuk berpartisipasi, mereka cenderung melakukan sesuatu secara tidak maksimal termasuk dalam menghadapi proses belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan untuk mendukung penelitian ini yaitu terdiri dari 100 orang mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo yang merupakan mahasiswa semester IV dan semester VI yang terdiri dari 85 orang mahasiswi dan 15 orang mahasiswa maka hasil penelitian yaitu 34% yang terdiri dari informan 1, 5, 9, 10, 14, 15, 19, 20, 24, 25, 29, 30, 33, 38, 34, 39, 43, 44, 49, 54, 59, 64, 69, 74, 79, 83, 88, 93, 98, 78, 82, 87, 92, 97 mereka mempunyai pengaturan diri dalam belajar atau *self-regulation learning* dengan cara belajar secara mandiri melalui koneksi internet yang menggunakan media seperti youtube, google dan media lainnya, dan mereka tidak memiliki problema akademik dengan menerapkan *self regulation learning* seperti ini maka

demikian mereka tergolong mempunyai *self-regulation learning* tingkat tinggi.

Selain itu terdapat 7% mahasiswa yang terdiri dari informan 35, 40, 55, 60, 65, 70, 75 melakukan dengan cara selalu berusaha dan berupaya agar koneksi internet mereka selalau terjaga dan stabil dengan mereka menerapkan *self-regulation learning* seperti ini mereka tidak mempunyai problema akademik serta mereka digolongkan dalam mahasiswa yang mempunyai *self-regulation learning* tingkat tinggi. 6% mahasiswa informan 45, 50, 84, 89, 94, dan 99 yang memilih pengaturan belajar dengan cara berfokus untuk menyelesaikan tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen sesegera mungkin secara cermat dan tepat waktu dengan demikian tidak ada kendala akademik bagi mereka, mereka itulah mahasiswa yang mempunyai *self-regulation learning* tingkat tinggi.

Terdapat 3% dengan informan 90, 95, dan 100 cenderung lebih suka berinteraksi secara langsung dengan teman maupun orang lain dalam melakukan pengaturan diri dalam belajar mereka merasa bahwa dengan bertanya secara langsung dengan teman maupun orang lain mereka akan lebih cepat memahami materi pelajaran mereka.

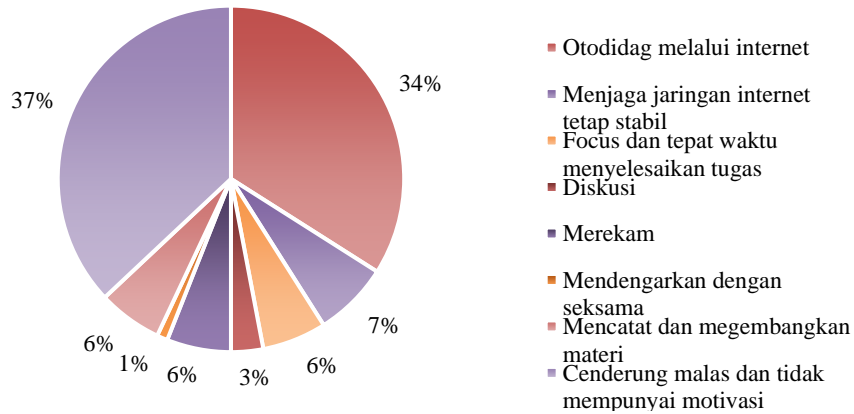
Terdapat 6% mahasiswa dengan nomor informan 48, 53, 58, 63, 68, 73 yaitu mereka mereka selalu berusaha dan berupaya untuk membuka peluang dalam belajar selain itu dengan cara kembali mempelajari materi yang telah mereka rekam sebagai bahan rujukan evaluasi mereka dalam belajar dengan cara demikian mereka tergolong mempunyai *self-regulation learning* tingkat tinggi,

Selain dari pada itu juga terdapat 6% dengan nomor informan 2, 8, 13, 18, 23, dan 28 dengan cara mendengarkan materi secara langsung oleh dosen atau mencatat inti dari pokok pembelajaran sehingga dengan begitu mereka bisa lebih mengembangkan materi tersebut dan mereka cenderung mempunyai *self-regulation learning* tinggi terbukti dengan usaha praktis nan sederhana yang mereka lakukan namun mampu mempertahankan prestasi belajar mereka sendiri.

Selain itu 1% dengan nomor informan 85 hanya mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh dosen dan dapat memahami materi pelajaran yang dosen ajarkan mereka merasa tidak terbebani sama sekali dengan adanya perbedaan metode pembelajaran yang diterapkan diintansi dunia pendidikan dan dengan mereka rasa cukup untuk mempertahankan prestasi belajar, dari hasil ini maka informan tersebut mempunyai *self-regulation learning* tingkat tinggi. 37% dengan nomor informan 3, 4, 6, 7, 11, 12, 16, 17, 21, 22, 26, 27, 31, 32, 36, 37, 41, 42, 46, 47, 51, 52, 56, 57, 61, 62, 66, 67, 71, 72, 76, 77, 80, 81, 86, 91, dan 96 yang tidak memiliki semangat untuk belajar dan terus menambah serta mengasah kemampuan diri mereka sendiri, mereka sulit untuk menumbuhkan minat dalam belajar dan bahkan mereka tertidur disaat pembelajaran daring sedang berlangsung dengan demikian, mereka mempunyai *self-regulation learning* tingkat rendah.

Kondisi ini dapat digambarkan dengan diagram Pie dibawah ini:

Persentase *Self Regulation Learning*



Gambar 2. Diagram *Pie* Persentase *Self Regulation Learning*

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa 100 orang mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo yang terdiri dari 85 orang mahasiswi dan 15 orang mahasiswa semester IV dan semester VI, terdapat tujuh betuk *self-regulation learning* atau pengaturan diri dalam belajar yang mereka lakukan seperti, 34 orang yang belajar melalui media internet mereka selalau terjaga dan stabil agar selalu bisa mengikuti mata kuliah, dan tidak mengalami kendala saat pembelajaran dosen tengah berlangsung dengan demikian maka mereka lebih nyaman dan bisa lebih seksama untuk menyimak dan belajar dalam mengikuti mata perkuliahan yang tengah berlangsung, selain itu dengan mereka menerapkan *self regulation learning* seperti ini mereka tidak mempunyai problema akademik serta mereka digolongkan dalam mahasiswa yang mempunyai *self regulation learning* tingkat tinggi.

Self-regulation learning atau strategi pembelajaran yang dilakukan

oleh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo selanjutnya ialah, ditemukan enam orang mahasiswa yang memilih metode pembelajaran dengan fokus menuntaskan tugas kuliah yang diberikan dosen secara cermat dan tepat waktu, menurut mereka cara ini secara tidak langsung membuat mereka senantiasa belajar meski pandemi covid-19 masih bergulir, dengan cara demikian mereka tidak mempunyai problema akademik dan tergolong dalam mahasiswa yang mempunyai *self-regulation learning* tingkat tinggi.

Pengaturan diri dalam belajar atau *self regulation learning* selanjutnya yaitu dimana terdapat tiga orang mahasiswa yang memilih untuk tetap melakukan diskusi atau komunikasi langsung dengan teman mereka untuk terus belajar ditengah pandemi covid-19, dengan cara ini mereka tidak mempunyai problema akademik dan mempunyai *self-regulation learning* tingkat tinggi.

Self regulation learning selanjutnya yaitu dimana terdapat enam orang mahasiswa yang memilih pengaturan diri

dalam belajar yaitu dengan cara selalu merekam proses perkuliahan daring agar materi pelajaran dapat mereka pelajari kembali, dengan pengaturan diri dalam belajar yang mereka terapkan mereka tidak mempunyai problema akademik dan mempunyai *self-regulation learning* tingkat tinggi.

Pembelajaran *Self regulation learning* selanjutnya yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi adalah ketika satu mahasiswa memilih strategi belajar dengan terus-menerus mendengarkan materi secara seksama yang disampaikan oleh dosen. Cara ini menjadikan mahasiswa tidak memiliki masalah akademik dan termasuk yang memiliki *self regulation learning* tingkat tinggi. Selain itu terdapat enam orang mahasiswa melakukan *self-regulation learning* dengan cara mencatat inti pokok dari pembelajaran saja dan mengembangkannya, oleh sebab itu mereka tergolong mempunyai *self-regulation learning* tingkat tinggi.

Salin dari *self regulation learning* diatas juga terdapat 37 orang mahasiswa yang tidak melakukan pengaturan diri dalam belajar apapun, mereka cenderung malas untuk belajar dan tidak mempunyai motivasi apapun dalam belajar bahkan mengatakan tertidur saat pembelajaran daring tengah berlangsung, mereka cenderung mempunyai problem akademik dan tergolong mahasiswa yang mempunyai *self-regulation learning* tingkat rendah. Dari hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa 63% mahasiswa mempunyai *self-regulation learning* tingkat tinggi dan tidak mempunyai problem akademik, dan 37% mahasiswa mempunyai *self-regulation learning*

tingkat rendah dan mempunyai problematika akademik.

Adapun kelebihan dari adanya penelitian ini yaitu dimana pada penelitian sebelumnya hanya membahas tentang bagaimana pengaruh perkuliahan daring bagi mahasiswa tetapi dalam penelitian ini membahas lebih dalam dan lebih jauh lagi tentang bagaimana *self-regulation learning* atau cara belajar yang dilakukan oleh mahasiswa selama pandemi covid-19 dan diterapkannya metode perkuliahan daring, selain dari pada itu juga pada penelitian ini membahas tentang tingkatan *self-regulation learning* dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar mereka sendiri saat mereka mengguakan cara belajar yang mereka terapkan pada saat pandemi covid-19 dan diterapkannya metode perkuliahan daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tersusun sesuai dengan kaidah penyusunan dengan memperoleh bantuan moril dan materil oleh berbagai pihak yang akhirnya dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Sehingga, penulis mempersembahkan rasa bahagia dengan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayah dan ibu penulis (Mardin dan Rumida), dan saudara-saudara penulis serta penerus muhaddis yang selalu turut mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

Bapak Dr. Salju, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palopo, yang terus berusaha mengalirkan dukungannya bagi seluruh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo, Bapak Hapid, S. E, M. M selaku dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo yang senantiasa memberikan dukungan. Ibu Dr. Rismawati, S. E., M. SA, CSRS, CSRA, CSP, CRMP selaku Pembimbing 1 dengan kerendahan hati dan kasih sayang yang tercurah dalam buah pemikiran analitic dan *modrn Input* pada penulis sejak dimulainya penyusunan penelitian samapi dengan selesai, sekaligus turut serta berkontribusi dalam pendanaan yang terbit dari penelitian ini, serta Muhammad Kassa yang juga telah membantu meredaksi sesuai template penelitian ini.

Harapan kami agar setiap aliran bantuan beserta dukungan dalam bentuk apapun yang dibertujuan membangun dan menyempurnakan panalitian ini semoga bernilai ibadah disisi Tuhan Yang Maha Esa. Penulis memahami jika penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan kekurangan pada redaksi tertentu, oleh karena itu pemikiran yang membangun tentu menjadi bagian yang kami harapkan dapat mewarnai karya ini. Akhir dari penulisan ini, semoga penelitian ini dapat mengalirkan sejuta maafaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, J., & Cortese, C. (2018). Accounting for climate change and the self-regulation of carbon disclosures. *Jurnal Pendidikan*, 35(3), 130–138.
- Ariyanti, Kesbi, F. G., Tari, A. R., Siagian, G., Jamilatun, S., Barroso, F. G., Sánchez-Muros, M. J., Rincón, M. Á., Rodriguez-Rodriguez, M., Fabrikov, D., Morote, E., Guil-Guerrero, J. L., Henry, M., Gasco, L., Piccolo, G., Fountoulaki, E., Omasaki, S. K., Janssen, K., Besson, M., ... A.F. Falah, M. (2021). Pengaruh parent attachent terhadap self regulation learning pada remaja di era pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–2.
- Azizah, N., & Purnamasari, F. (2021). the Basics on Accounting Profession Selection: Latest Capture During Covid-19 Pandemic Era. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 50–59.
- Budi, W., Utami, D. N., & Rahmania, A. M. (2020). Does Self-regulated Learning Have Relationship with Academic Procrastination?: Study on Middle School Students in Surabaya's Coastal Area. *Journal Pendidikan*, 330–339.
- Dewi, R. S., Lubis, M., & Wahidah, N. (2020). Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Dalam Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi COVID 19. *Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal*, 217–220.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Megawati. (2010). Pengaruh Tingkat Kecerdasan Iq, Eq, Sq Terhadap Pola Sikap Dan Kepribadian Siswa Di Sman 1 Palopo. *Skripsi*.
- Pangestu, M. F. R. (2021). Literature review peran strategi self regulation untuk kemampuan akademik. *Jurnal Pendidikan*, 1–12.
- Puspitasari, A., Purwanto, E., & Noviyani, D. I. (2013). *Educational Psychology Journal*. 2(1), 1–6.
- Rifa'i, M. N., Ismail, K., Rohmah, M., & Rusmiati, R. (2021). Metode: Membalik Kelas, Kolaboratif, Kreativitas Siswa (Moderasi) Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Neraca*:

Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi, 5(2), 12.
<https://doi.org/10.31851/neraca.v5i2.6263>

- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 17(33), 81–95.
- Tara, A. R., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9 (1), 34–45.
- UU Nomor 20, T. 2003. (2003). Presiden republik indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, 1–57.
- Wahyuningsi. (2021). Self-Regulated Learning Mahasiswa dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Pakar Pendidikan*, 20, 37–47.
- Yudhistira, S. (2021). Goal Orientation & Metacognitive Self-Regulation Students on Discourse Learning. *Journal Pendidikan*, 10(4), 688–696.